

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kain tenun songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja di sebagian besar wilayah Indonesia. Variasi atau aneka warna songket dilihat dari penggunaan jenis benangnya. Benang tersebut kemudian dipergunakan untuk mengisi permukaan kain tenun, bentuknya seperti sulaman dan dibuat pada waktu yang bersamaan dengan menenun dasar tenunnya (Kartiwa: 1989).

Cara pembuatan kain songket yang masih menggunakan alat tenun manual serta bahan yang digunakan masih menggunakan bahan alami, membuat kain tenun songket dikenal sebagai kain mewah para bangsawan yang menunjukkan kemuliaan derajat dan martabat pemakainya. akan tetapi kini songket tidak hanya untuk golongan masyarakat kaya, tetapi juga dapat digunakan untuk masyarakat umum, karena harganya yang bervariasi, dari yang biasa dan terbilang murah, hingga yang eksklusif dengan harga yang sangat mahal. Kini dengan digunakannya benang emas sintetis maka harga songket tidak lagi terlalu mahal seperti dulu yang masih menggunakan benang emas asli untuk pembuatan motif. Meskipun demikian, songket kualitas terbaik tetap dihargai sebagai bentuk kesenian yang anggun dan mewah.

Lombok merupakan pulau di sebelah timur Pulau Bali, sering disebut-sebut memiliki kemiripan dengan Bali, baik dari segi keindahan alam maupun seni budaya. Seperti halnya Bali yang kaya dengan kerajinan kain tenunnya, di Lombok kerajinan menenun juga menjadi bagian dari penduduk asli Lombok, yaitu suku Sasak. Tenun Songket Lombok saat ini banyak ditemukan di desa-desa yang merupakan sentra tenun songket Lombok, seperti Desa Getap dan Desa Sukadana di Kabupaten Lombok Barat, serta Desa Ungga, Desa Sade dan Desa Sukarara di Kabupaten Lombok Tengah. Berbeda dengan tenun-tenun songket yang ditemukan di daerah lain di Indonesia, terutama songket-songket yang berasal dari Melayu yang ditemukan di daerah Sumatera dan Kalimantan, songket Lombok tidak menggunakan benang emas atau perak untuk membuat motif, tetapi sebagai gantinya menggunakan benang katun warna-warni sehingga memberi tampilan yang lebih semarak dan nyaman digunakan.

Desa Sukarara merupakan Desa penghasil kain tenun songket tradisional unggulan yang terkenal di Lombok. Dimana masyarakat di Desa Sukarara membuat kain tenun songket turun-temurun menggunakan alat tradisional. Keunikan dari kain tenun songket Desa Sukarara yang membedakannya dari jenis-jenis kain songket di daerah lain bukan hanya karena motif, akan tetapi dengan kekayaan akan variasi warna yang bermacam-macam sehingga membuat kain tenun songket Desa Sukarara terlihat indah dan menawan serta bahan dasar untuk jenis pewarnaannya memakai pewarna alami yang langsung didapatkan dari alam. Terutama pada penggunaan ragam hias dalam songket Lombok lebih padat/penuh menutupi semua bidang kain dibandingkan songket-songket Melayu yang ragam

hiasnya relatif lebih jarang-jarang. Ragam hias adalah susunan pola hias yang menggunakan motif hias dengan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang sehingga menghasilkan bentuk yang berupa tulisan pada kain (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias dapat distilisasi sehingga bentuknya bervariasi (Kasiyan, 2013:10).

Ragam hias ini juga berfungsi untuk memperindah permukaan suatu benda atau menambah keindahan serta kemegahan pakaian yang dibuat. Di berbagai daerah yang menghasilkan kain tenun tradisional yang dahulu sangat kuat mempertahankan tradisi ragam hias, corak dan warnanya, kini mulai banyak menggunakan ragam hias, corak serta pewarnaan kain baru yang semakin beragam tanpa meninggalkan ciri-ciri untuk daerah yang bersangkutan (Ismail, dkk, 2007:25).

Penerapan motif pada kain tenun songket di Desa Sukarara disesuaikan dengan keahlian dari pengerajin dengan penempatan motif sesuai dengan jenis motif sehingga menghasilkan komposisi yang menarik. Di Desa Sukarara penerapan ragam hias kain tenun songket biasanya disesuaikan dengan fungsinya. Kain tenun songket yang dibuat khusus untuk tujuan kelengkapan upacara, ragam hiasnya akan berbeda dengan kain tenun songket yang dibuat dengan tujuan untuk menghias diri semata. Biasanya motif dan warnanya memiliki arti lambang simbolis tertentu. Karena diharapkan tuahnya mampu mendatangkan kebaikan-kebaikan tersendiri bagi pemakainya.

Dalam pengerjaan menenun yang dilakukan warga di Desa Sukarara ini hanya menggunakan alat tenun tradisional yang sangat sederhana, Untuk menenun

satu kain Songket saja diperlukan minimal satu minggu untuk motif yang sederhana.apalagi untuk pembuatan ragam hias songket tradisional biasanya bisa menghabiskan waktu sampai berbulan-bulan untuk membuat satu kain songket.

Namun seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi pada saat ini para pengerajin kain tenun songket menciptakan ragam hias baru yang jenisnya bervariasi, itu semua dibuat karena permintaan dari pemesan kain. Para pengerajin kain songket Desa Sukarara meski menciptakan ragam hias baru karena pengaruh zaman dan permintaan dari pemesan namun tetap diutamakan kualitas kain harus bagus dan makna (simbol) harus tetap terjaga estetika yang terkandung dalam kain songket tersebut. Dengan adanya terobosan baru baik pada alat maupun bahan dasar yang digunakan pada saat ini, maka akan mempermudah dalam proses penenunannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018 pada beberapa pengrajin yang berada di Desa Sukarara dan dari pemaparan Bapak Kepala Desa Sukarara mengatakan bahwa terdapat beberapa ragam hias songket tradisional yang masih di produksi dan masih ada di Desa Sukarara, contohnya seperti ragam hias songket subahnale yang menjadi salah satu motif ragam hias tradisional tertua yang ada di Desa Sukarara. Ragam hias tradisional umumnya bukan hanya berfungsi untuk memperindah namun juga memiliki makna tertentu yang bersumber dari adat istiadat, agama maupun sistem sosial yang harus ditaati norma-normanya untuk menghindari salah pengertian bagi pengguna ragam hias tersebut. Contoh motif ragam hias tradisional yang masih diproduksi di Desa Sukarara diantaranya ragam hias subahnale, ragam hias

keker, ragam hias nanas, dan masih ada lagi yang lainnya, tetapi tidak banyak yang mengetahui pengertian dari ragam hias tradisional yang ada di Desa Sukarara. Karena sebagian besar songket tradisional di Desa Sukarara sudah mengalami perkembangan sehingga tidak banyak pengerajin yang membuat songket tradisional, karena pengerjaannya yang rumit dan lama, karena pengerjaan satu kain tenun songket tradisional bisa menghabiskan waktu sampai berbulan-bulan karena masih menggunakan mesin tenun manual atau tradisional, namun walaupun demikian kain tenun songket tradisional masih banyak peminatnya, karena dalam hasil pengamatan di beberapa *art shop* yang berada di Desa Sukarara ternyata masih ada beberapa pengerajin yang memproduksi beberapa kain tenun songket tradisional walaupun pengerjaannya yang memakan waktu lama.

Berdasarkan kajian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kain tenun songket tradisional di Desa Sukarara Lombok Tengah. Karena perkembangan zaman sebagian masyarakat hanya tau nama dari kain tenun songket tapi kurang mengetahui tentang ragam hias kain songket tradisional yang ada di Desa Sukarara, itu dikarenakan pengerjaan kain tenun songket tradisional yang memakan waktu lama dan rumit sehingga tidak banyak pengerajin yang membuat ragam hias tradisional. Maka dari itu perlu diadakan suatu pengkajian terhadap jenis ragam hias yang menjadi ciri khas Desa Sukarara dan cara penerapan ragam hias pada kain tenun songket tradisional yang dibuat berdasarkan fungsi kegunaannya yang berada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “RAGAM HIAS KAIN TENUN SONGKET TRADISIONAL DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH “

1.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang berjudul Ragam Hias Kain Tenun Songket Tradisional di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah memiliki beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis yaitu:

- 1.1.1 Jenis ragam hias kain tenun songket yang terdapat di Desa Sukarara yang masih tradisional.
- 1.1.2 Penerapan komposisi motif pada kain tenun songket tradisional di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
- 1.1.3 Penerapan ragam hias kain tenun songket tradisional sesuai dengan fungsinya.
- 1.1.4 Songket tradisional memiliki arti dan lambang simbolis.
- 1.1.5 Pembuatan motif songket tradisional membutuhkan waktu lama sesuai dengan tingkat kesulitan motif.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah, yakni permasalahan berkisar pada, jenis ragam hias yang terdapat pada kain tenun songket tradisional di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok

Tengah, dan penerapan komposisi ragam hias pada kain tenun songket tradisional di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimanakah jenis ragam hias kain tenun songket tradisional di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah ?
- 1.4.2 Bagaimana penerapan ragam hias tenun songket tradisional sesuai fungsinya di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
- 1.4.3 Bagaimana penerapan komposisi ragam hias pada kain tenun songket tradisional di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui jenis ragam hias tradisional kain tenun songket di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah.
- 1.5.2 Untuk mengetahui penerapan ragam hias tenun songket tradisional sesuai fungsinya di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

1.5.3 Untuk mengetahui penerapan komposisi ragam hias tenun songket tradisional di Desa Sukarare Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan tentang ragam hias yang terdapat pada songket tradisional di Desa Sukarare khususnya dan wilayah Indonesia umumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Melalui informasi penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah dan memperluas pengetahuan pembaca tentang ragam hias yang terdapat pada kain tenun songket tradisional.
- b) Untuk mengetahui penerapan komposisi ragam hias pada kain tenun songket tradisional khususnya di Desa Sukarara.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal-hal lebih lanjut terkait proses pembuatan kain tenun songket tradisional khususnya yang ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.